

BAB V

PENUTUP

A. Evaluasi

1. Kebermanfaatan Karya

Film dokumenter “Napas Terakhir Dalang Jemblung” diharapkan mampu memberikan dampak yang berarti bagi berbagai kalangan, mulai dari akademisi, pelaku seni, komunitas budaya, hingga masyarakat umum. Dalam ranah akademik, film ini berpotensi menjadi referensi sekaligus bahan kajian di bidang studi budaya, seni pertunjukan, dan ilmu komunikasi—khususnya dalam menggali peran kesenian tutur seperti Jemblung dalam membentuk identitas budaya Banyumas. Dokumentasi ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut mengenai keberlangsungan dan perkembangan seni tradisional di tengah derasnya arus modernisasi. Bagi para pelaku seni, film ini bisa menjadi sumber inspirasi sekaligus motivasi untuk terus melestarikan dan mengembangkan kesenian Jemblung, baik dalam bentuk pertunjukan tradisional maupun melalui pendekatan kontemporer. Selain itu, dokumenter ini juga memiliki peran penting dalam mengenalkan kesenian Jemblung kepada generasi muda yang barangkali belum akrab dengan seni tutur khas Banyumas akibat keterbatasan dokumentasi yang tersedia.

Lebih luas lagi, masyarakat umum juga dapat merasakan manfaat dari film ini sebagai media edukasi dan sarana untuk menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal. Film ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejarah, nilai-nilai, serta tantangan yang dihadapi Jemblung, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga warisan budaya. Harapannya, dokumenter ini dapat mendorong keterlibatan aktif dari berbagai pihak dalam upaya pelestarian seni daerah yang nyaris punah. Bagi sang pembuat film, *Napas Terakhir Dalang Jemblung* menjadi bagian penting dari portofolio sekaligus bentuk nyata kontribusi dalam pelestarian budaya. Karya ini tidak hanya memperkuat kredibilitas di bidang film dokumenter, tetapi juga menjadi wujud kebanggaan karena dapat ikut ambil bagian dalam merawat dan menghidupkan kembali tradisi yang hampir terlupakan. Lewat dokumenter ini, pencipta berharap para penonton dapat

lebih menghargai, mencintai, dan merasa memiliki warisan seni dan budaya daerah mereka sendiri.

2. Rekomendasi dari Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan analisis SWOT terhadap film dokumenter *Napas Terakhir Dalang Jemblung* yang telah pencipta buat, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diambil untuk mengoptimalkan dampak dan keberlanjutan karya ini:

1. Melakukan promosi yang lebih luas melalui berbagai platform digital dan media sosial. Selain memanfaatkan akun Instagram dan YouTube, film ini dapat dipromosikan melalui platform lain seperti TikTok, X, dan Facebook untuk menarik perhatian audiens yang lebih beragam, termasuk generasi muda yang aktif di media sosial. Pemasaran digital yang tepat sasaran, serta kolaborasi dengan *influencer* atau akun yang berfokus pada budaya dan seni, dapat membantu menyebarkan film ini ke kalangan yang lebih luas.
2. Menjalinkan kerja sama dengan komunitas budaya, sanggar seni, atau organisasi pelestari budaya lokal untuk memperkenalkan dan mempromosikan film ini lebih jauh lagi. Dengan mengadakan pemutaran film di berbagai komunitas budaya, acara diskusi, atau seminar, film ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi sarana edukasi dan pelestarian budaya. Kolaborasi semacam ini akan memberi dampak positif terhadap keberlanjutan kesenian Jemblung dan membuka peluang untuk memperkenalkan budaya Banyumas ke audiens yang lebih luas.
3. Mengikuti festival-festival film lokal yang berfokus pada film dokumenter, seni, atau budaya. Mengirimkan *Napas Terakhir Dalang Jemblung* ke festival film tidak hanya akan memberikan visibilitas lebih besar terhadap karya ini, tetapi juga dapat membuka kesempatan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan, serta peluang untuk distribusi film yang lebih luas. Selain itu, bergabung dengan festival film dapat meningkatkan kredibilitas pencipta dalam dunia perfilman dan memperkenalkan kesenian Jemblung kepada audiens yang lebih banyak luas lagi.

B. Rekomendasi

Berikut merupakan rekomendasi dari pencipta karya film dokumenter “Napas Terakhir Dalang Jemblung” yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pencipta karya selanjutnya:

1. Melakukan riset mendalam mengenai tema film, termasuk sejarah, budaya, dan aspek-aspek terkait dengan tema yang diangkat yang menjadi fokus utama dalam film ini. Pastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah akurat dan terkini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai seni tradisional ini.
2. Memastikan lokasi yang dipilih sesuai dengan tema film dan dapat memberikan visual yang menarik untuk merepresentasikan narasi yang diangkat dalam film. Pemilihan lokasi yang tepat akan sangat berpengaruh dalam memperkuat atmosfer dan pesan yang ingin disampaikan melalui cerita.
3. Membentuk tim yang profesional dan seimbang agar setiap anggota dapat menjalankan tugasnya dengan efektif. Pembagian tugas yang jelas akan mempermudah koordinasi, memastikan produksi berjalan lancar, dan mengoptimalkan hasil akhir film.
4. Membangun hubungan yang baik dengan narasumber dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses produksi film dokumenter. Hal ini bertujuan agar komunikasi berjalan lancar dan menghasilkan wawancara yang mendalam. Pendekatan yang baik akan menciptakan kenyamanan dan keterbukaan selama proses wawancara, yang penting untuk menyampaikan pesan secara autentik.
5. Membuat *storyboard* dan *shot list* yang rinci serta mempersiapkan rencana cadangan jika pengambilan gambar yang diinginkan tidak dapat dilakukan pada hari pengambilan gambar. Hal ini akan memastikan bahwa proses produksi tetap berjalan meski ada kendala teknis.
6. Mempersiapkan perlengkapan tambahan yang menunjang produksi, terutama di lokasi yang memiliki tantangan medan atau cuaca, seperti lokasi yang terletak di daerah pedesaan atau area terbuka. Sebagai contoh, untuk produksi “Napas Terakhir Dalang Jemblung”, sangat disarankan untuk membawa perlengkapan seperti jas hujan demi keamanan diri sendiri dan alat untuk produksi ketika perjalanan menuju lokasi hujan.